

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PENULISAN KEMAMPUAN NARATIF KELAS SEBELAS DI SMA PGRI 2 PALEMBANG

Oleh: **Etty Pratiwi**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email : miss_etty20@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penggunaan media cerita gambar berseri dalam kemampuan menulis naratif siswa terhadap siswa kelas XI SMA PGRI 2 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah atau tidak dengan menggunakan seri gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa. Penelitian ini dilakukan pada penelitian eksperimental terhadap 70 siswa kelas XI SMA PGRI 2 Palembang tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar berseri memberikan peningkatan yang signifikan terhadap menulis naratif siswa daripada menulis siswa dengan menggunakan strategi konvensional kepada siswa kelas delapan SMA PGRI 2 Palembang.

Kata Kunci: *Gambar berseri, Menulis, Naratif*

THE INFLUNCES OF USING PICTURES SERIES IN STUDENT'S WRITING NARRATIVE SKILL TO THE ELEVENTH OF SMA PGRI 2 PALEMBANG

Abstract

This research investigated the influence of using pictures series in student's writing narrative skill the eleventh grade students of SMA PGRI 2 Palembang. The objective of this study was to identify whether or not by using pictures series can improve the students ' writing narrative skill. This study was conducted in experimental research to 70 students from the eighth grade students of SMA PGRI 2 Palembang of the academic year of 2016-2017. This study could be concluded that pictures series strategy gave a significant improvement for the students' writing narrative skill than the students' writing narrative skill by using conventional strategy to the eleventh grade students of SMA PGRI 2 Palembang.

Keywords: *Pictures series, Writing, Narrative*

A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa memerlukan empat ketampilan yang harus dikuasai, yakni berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Menulis adalah keterampilan yang melibatkan komunikasi pesan (sesuatu untuk diucapkan)

dengan membuat tanda di halaman. Sehingga itu perlu diajarkan karena komunikasi tidak hanya melalui berbicara tapi juga melalui tulisan.

Menurut Byrne (1997) ada tiga masalah yang dapat menghambat siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka, antara lain masalah psikologis, linguistik, dan kognitif. Selain itu, peneliti menambahkan masalah keempat dalam mengatasi masalah belajar-mengajar. Berikut adalah elaborasi dari setiap masalah.

Yang pertama adalah masalah psikologis. Seperti yang diketahui semua orang, pidato adalah media komunikasi yang alami dan normal bagi kita yang paling menstimulus dan ini membuat kita terbiasa mengatur mental kita ketika kita menggunakan bahasa dan mendapat manfaat yang baik bagi kita sendiri. Menulis, di sisi lain, pada dasarnya adalah aktivitas individu tetapi pada kenyataannya penulis diharuskan menulis sendiri, tanpa interaksi secara langsung atau kontak langsung dengan yang lain. Akibatnya, itu membuat siswa beranggapan bahwa menulis itu sulit.

Yang kedua adalah masalah linguistik. Ucapan biasanya spontan, artinya siswa tidak banyak waktu memperhatikan struktur kalimat, menghubungkan kalimat dan juga memilih kata-kata yang paling tepat. Mereka mengulangi, menyebut kembali, pemborosan kata, dan masih banyak lagi, sementara ucapan yang tidak lengkap dan bahkan tidak praktis ditolerir. Secara tertulis, penulis harus mampu menguasai struktur bahasa yang baik seperti kalimat, struktur, kata-kata transisi, kohesi dan sebagainya.

Berikutnya adalah masalah kognitif. Kemampuan menulis dapat dipelajari melalui proses instruksi. Artinya, peserta didik harus menguasai bentuk bahasa tertulis dan mempelajari struktur tertentu yang memang jarang digunakan dalam kemampuan berbicara. Peserta didik juga harus belajar bagaimana mengatur gagasan sedemikian rupa sehingga tulisan atau teks bisa dipahami oleh pembaca yang awam dan mungkin tidak mengenal penulisnya sendiri. Berikutnya adalah masalah dalam istilah ide apa yang harus dikatakan. Karena kehilangan ide adalah pengalaman yang sering bagi sebagian besar peserta didik ketika mereka diwajibkan untuk menulis.

Yang terakhir adalah masalah belajar mengajar. Terlepas dari kenyataan bahwa, bagi kebanyakan siswa, menulis mungkin dianggap paling sulit di antara empat keterampilan, hingga saat ini model pengajaran dan pembelajaran bahasa yang dipraktekkan di kelas belum memberikan proporsi yang signifikan terhadap penulisan. Sebagian besar guru belum memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis dan belum memberikan perlakuan yang benar terhadap masalah penulisan siswa. Para guru juga belum menemukan metode dan teknik yang tepat untuk mengajar menulis secara efektif.

Studi lain dilakukan oleh Yatim (2005), yang menemukan bahwa sebagian besar masalah siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor: kurangnya kosa kata, kurangnya pemahaman tentang tata bahasa, dan kurangnya praktik. Kemampuan siswa dalam menulis sangat rendah. Faktor pertama berkaitan dengan kurangnya kesadaran peserta didik. Faktor kedua ketidakmampuan mengatasi dalam meningkatkan kuantitas kosa kata menulis mereka. Para siswa menemukan bahwa menulis itu sulit dan tertekan. Mereka tidak merasa yakin dengan tulisan mereka dan tidak ingin mendorong diri mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis. Oleh karena itu, mereka tidak sering mempraktikkan keterampilan ini kecuali jika guru memintanya juga.

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah siswa yang tidak dapat menulis. Menurut peneliti, hal pertama untuk memperbaiki proses belajar mengajar khususnya dalam menulis keterampilan adalah guru harus memotivasi siswa dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam hal ini, penulis mencoba meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik cerita gambar berseri.

Dengan menerapkan teknik gambar berseri, seorang guru bisa membuat suasana positif di kelas. Hal itu bisa membuang catatan waktu karena menunjukkan bentuk topik, gagasan dan konsep terkait, dan kepentingan yang berhubungan dengan informasi. Dengan menerapkan memperhatikan sikap siswa, seorang guru dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjadi penulis yang sukses karena menyajikan kata kunci, warna dan gambar yang tergabung untuk memudahkan siswa dalam menghasilkan tulisan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini ditingkatkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis naratif melalui gambar berseri. Peneliti percaya bahwa dengan menerapkan teknik gambar berseri dapat sesuai dengan karakteristik Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penulisan teks naratif.

1. Konsep Menulis

Belajar bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh siswa di sekolah menengah pertama. Menulis adalah aspek penting dalam belajar bahasa asing. Harmer (2001:250) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan produktif yang terkait erat dengan pekerjaan keterampilan reseptif. Siswa akan banyak memperbaiki jika mereka mempelajari lebih banyak kata dan ungkapan. Richards dan Renandya (2002:203) berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dalam belajar bahasa asing. Seperti Wallace (2005:15) menyatakan bahwa menulis adalah produk akhir dari beberapa tindakan terpisah yang sangat menantang untuk dipelajari secara bersamaan. Selanjutnya (Djuharie, 2009:5), menulis adalah memberi tahu informasi atau pesan dengan tulisan.

Di sisi lain, Brown (2004:220) menyatakan bahwa ada empat kategori definisi dari menulis, yakni:

a. Meniru

Untuk menghasilkan bahasa tulis, pelajar harus mencapai ketrampilan dalam dasar, tugas dasar menulis huruf, kata-kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat singkat.

b. Intensif (terkontrol)

Di luar dasar-dasar penulisan imitatif adalah keterampilan dalam memproduksi kosakata yang sesuai dalam konteks, kolokasi dan idiom, dan tata bahasa yang benar sampai dengan kalimat.

c. Merespon

Di sini, tugas penilaian mengharuskan peserta didik tampil di tingkat diskursus terbatas, menghubungkan kalimat menjadi paragraf dan membuat urutan dua atau tiga paragraf yang terhubung secara logis.

d. Menjabarkan

Ini menyiratkan keberhasilan pengelolaan semua proses dan strategi penulisan untuk semua tujuan, sampai dengan esai, makalah, laporan penelitian proyek utama, atau bahkan tesis. Penulis berfokus pada pencapaian tujuan, pengorganisasian dan pengembangan gagasan secara logis, menggunakan rincian untuk mendukung atau mengilustrasikan gagasan, menunjukkan variasi sintaksis dan leksikal, dan dalam banyak kasus, terlibat dalam proses beberapa rancangan untuk mencapai produk akhir.

Selanjutnya, Oshima dan Hogue (2007:15) menyatakan bahwa proses penulisan memiliki kira-kira empat langkah. Mereka disajikan sebagai berikut:

- 1) Menulis kembali; Prewriting adalah cara untuk mendapatkan ide. Pada langkah ini, Anda memilih topik dan mengumpulkan gagasan untuk menjelaskan topik,
- 2) Pengorganisasian; Langkah ini adalah mengatur gagasan menjadi garis besar sederhana,
- 3) Menulis; Langkah ini adalah menulis draft kasar, menggunakan garis besar Anda sebagai panduan,
- 4) Melengkapi; Langkah ini, Anda melengkapi apa yang telah Anda tulis. Langkah ini juga disebut merevisi dan mengedit.

Berkaitan dengan sebelumnya penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh pelajar bahasa dan menulis sesuatu harus bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan karena dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan sesuatu secara tertulis. Lalu bagikan dengan orang lain. Menulis juga butuh proses. Dalam hal ini, penelitian ini harus menemukan cara untuk memecahkan masalah, dan memotivasi siswa untuk menulis sebuah paragraf agar lebih mudah mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis dan membuat siswa tertarik dan menyenangkan secara tertulis.

2. Konsep Gambar Berseri

Sebagai guru bahasa Inggris, ada baiknya menggunakan beberapa jenis bahasa untuk membantu mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Mereka dapat

melibatkan siswa dalam suatu topik atau sebagai dasar keseluruhan aktivitas. Menggunakan gambar adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris. Gambaran tersebut merupakan salah satu solusi yang bisa membantu guru menjelaskan makna dan konstruksi bahasa. Para guru mampu mengatasi masalah dalam pengajaran bahasa Inggris. Gambar adalah ilustrasi gambar yang bisa dijadikan representasi dua dimensi orang, tempat atau benda. Artinya gambar itu adalah salah satu media komunikasi yang bisa menampilkan orang, tempat dan benda yang jauh dari kita. Gambar bisa membuat seseorang mendapatkan gagasan atau informasi yang lebih jelas daripada istilah bahasa.

Ada beberapa jenis gambar yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya adalah gambar berseri. Gambar berseri adalah gambar berurutan dari satu subjek yang bertujuan untuk menceritakan sebuah cerita dan juga urutan kejadian. Menurut Brown (2004) untuk memahami cara gambar berseri, para siswa perlu menghargainya secara abstrak. Dengan cara yang sama, ketika mereka mengekspresikan gagasan mereka untuk membangun cerita dalam struktur bahasa yang baik.

Pikirkan secara abstrak secara berlebihan. Keduanya akan lebih mudah bagi mereka dalam proses belajar jika guru bisa menggunakan media gambar berseri. Ini tidak hanya membantu siswa untuk mendapatkan ide lebih realistis dalam memahami teks teks tetapi juga dalam membangun gagasan untuk menciptakannya. Selama siswa menulis teks, mereka bisa menggunakan teknik top-down dalam memprediksi isi teks berdasarkan pemahaman akan seri gambar. Berdasarkan hal tersebut, gambar-gambar tersebut memberi schemata kepada siswa untuk membangun gagasan dari latar belakang pengetahuan dan pengalaman mereka.

Harmer (2004) menyatakan bahwa ada sejumlah tugas menulis yang dapat diminta oleh siswa untuk dilakukan dan salah satunya adalah siswa dapat diberi serangkaian gambar yang menceritakan cerita dan mereka harus menulis cerita berdasarkan gambar. Dia kemudian menambahkan bahwa memberi gambaran pada siswa sebagai tugas menulis akan mendorong mereka untuk menjadi penulis

kreatif. Para siswa akan menjelaskan pemahaman mereka tentang gambar-gambar itu. Gambar berseri direkomendasikan dalam proses belajar menulis.

Dalam penelitian ini, serangkaian gambar secara berurutan akan digunakan sebagai media utama untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media yang tepat dalam pengajaran menulis dapat membantu siswa mencapai kemampuan menulis mereka.

3. Kelebihan Menggunakan Gambar Berseri Secara Tertulis

Gambar berseri yang direkomendasikan untuk itu memiliki banyak manfaat dalam proses belajar menulis. Manfaat pertama menggunakan gambar berseri yakni bahwa hal itu akan membuat siswa tertarik untuk menulis. Gambar berseri merupakan salah satu media pengajaran visual (Mahoney, 2012).

Manfaat kedua adalah gambar berseri akan merangsang siswa untuk mengembangkan dan menggunakan imajinasi mereka sehingga mereka bisa menulis dengan baik. Kemudian, ini juga akan membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan. Manfaat terakhir adalah bahwa gambar berseri akan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Siswa dapat membangun pengetahuan mereka selama menulis teks dengan mudah dengan menggunakan media. Salah satu media adalah gambar berseri. Media membuat siswa lebih mudah mengeksplorasi ide mereka. Media harus digunakan secara terpadu dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, gambar berseri akan digunakan sebagai media utama untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam mengimplementasikan gambar berseri dalam penelitian, ada proses yang perlu dilakukan oleh peneliti dan anggota penelitian lainnya. Mereka merancang rencana pelajaran untuk pengajaran dan pembelajaran, merancang teknik pengajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan gambar berseri, lalu memilih rangkaian gambar yang sesuai dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan menulis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh penggunaan gambar berseri pada siswa kelas XI dalam pengajaran menulis di SMA PGRI 2 Palembang adalah kuasi experimental. Studi kuasi eksperimental adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah program atau intervensi memiliki efek yang diharapkan pada peserta didik.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah 70 siswa, untuk masing-masing kelompok yang terdiri dari 35 siswa yang menerapkan strategi gambar berseri. Pada kelompok eksperimen dan 35 siswa yang menerapkan strategi konvensional pada kelompok kontrol.

Teknik Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menulis bahasa. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data. Data penelitian berupa nilai tulisan siswa. Penelitian ini menggunakan uji kemampuan menulis berupa penulisan sederhana yang akan digunakan untuk pretest dan posttest. Pada pre-test siswa akan diminta untuk mengingat dan menyebutkan simples 'writing tanpa menggunakan gambar berseri. Tes penulisan menggunakan kurikulum sebagai standar yaitu KTSP Kompetensi standar pelajaran bahasa dalam keterampilan menulis untuk kelas XI semester dua di SMA PGRI 2 Palembang menunjukkan makna dalam teks fungsional singkat dalam bentuk naratif dalam konteks sehari-hari. Para siswa melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu peneliti akan mengajar menulis dengan menggunakan gambar berseri hanya untuk kelompok eksperimen saja, setelah memberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri kepada siswa, dan peneliti akan meminta siswa untuk menulis berdasarkan hasil pengetahuan mereka, sedangkan pada kelompok kontrol, Peneliti akan meminta para siswa menulis tanpa memberi gambaran hanya materi yang diberikan oleh peneliti.

Teknik Menganalisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data. Peneliti dalam hal ini menghitung mean, standar deviasi, dan dua skor sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis berdasarkan mean dan standar deviasi. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan mengenai apakah ada perbedaan komposisi penulisan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan gambar berseri dan yang diajarkan menggunakan strategi konvensional.

Analisis inferensial

Analisis inferensial difokuskan pada menjawab pertanyaan, jika ada perbedaan signifikan dalam komposisi tulisan antara siswa yang diajar dengan menggunakan gambar berseri dan mereka yang diajar menggunakan strategi konvensional.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didukung oleh tiga temuan, yakni:

Hasil pre-test dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 19,66. Sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 21,06. Ini meningkat 1,44 poin. Kategori "bagus" meningkat dari 34,4% menjadi 100%. Ini meningkat 15,6%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelompok eksperimen meningkat secara signifikan.

Hasil pre-test dari kelas kontrol menggambarkan bahwa rata-rata adalah 18,56. Sementara itu, skor rata-rata untuk post-test adalah 19,67. Perbaikan 1,11 poin. Kategori "bagus" meningkat dari 34,4% menjadi 100%. Ini menurun 15,6%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelompok kontrol meningkat.

Hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada post-test adalah 21,06 sedangkan kelompok kontrol adalah 19,66. Meskipun kelompok kategori "baik" dari kelompok eksperimen dalam post-test adalah 100% sama

dengan kelompok kontrol 100%, namun frekuensi skor tertinggi lebih besar pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Pada post test kelas eksperimen, skor maksimal yang bisa didapat siswa adalah 23 dengan 25% dari 35 siswa. Dan nilai minimumnya adalah 18 dengan 6,3% dari 35 siswa. Pada post test kelas kontrol, skor maksimal yang didapat siswa lebih rendah, yaitu 22 dengan 6,3% dari 35 siswa. Skor minimum adalah 18 dengan 15,6%. Artinya dalam mengajar menulis, siswa yang diajar menggunakan gambar berseri memiliki nilai lebih tinggi daripada yang diajarkan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara siswa kelas XI SMA PGRI 2 Palembang yang diajar dengan menggunakan gambar berseri dan mereka yang tidak diajarkan menggunakan gambar berseri. Dalam hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari komposisi tulisan siswa setelah diajar dengan menggunakan strategi seri gambar dan mereka yang diajar menggunakan strategi konvensional karena diketahui bahwa p-output signifikan adalah 0,000 dan lebih rendah dari nilai signifikan 0,05. Analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Singkatnya, strategi gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa karena terdapat pengaruh signifikan setelah diajar dengan menggunakan strategi gambar berseri dan mereka yang diajar menggunakan strategi konvensional.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah menganalisis data, penulis akhirnya dapat menarik kesimpulan bahwa strategi gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa khususnya naratif setelah diajar dengan menggunakan strategi gambar berseri dan mereka yang diajar menggunakan strategi konvensional.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi guru: Penggunaan media pengajaran harus lebih ditekankan pada aspek visual seperti penggunaan gambar berseri, sehingga bisa meningkatkan teks naratif penulisan naratif khususnya.
- Untuk Sekolah: SMA PGRI 2 Palembang diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana khususnya pembelajaran media visual, seperti gambar berseri dalam pembelajaran menulis khususnya.
- Bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut perlu ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi kemampuan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment*. New York : Pearson Education, Inc.
- Byrne, Donn. 1997. *Teaching Writing Skills*. New York: Longman, Inc.
- Djuharie, Otong Setiawan 2009. *Essay Writing : Teknik dan Panduan Menulis Melalui Eksplorasi Model dan Latihan*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Essex : Pearson Education Limited.
- Harmer, Jeremy. 2004. *How to Teach Writing*. Essex : Pearson Education Limited.
- Mahoney, Dino. 2012. *How Do Textbooks Get Developed?* London : Heather.
- Oshima, Alice and Ann Haque. 2007. *Introduction to Academic Writing*. New York : Pearson Longman.
- Richards, J. and Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Wallace, Trudy. 2005. *Teaching speaking, listening, and writing*. Accessed from <http://www.curtin.edu.au/curtin/dept/smec/iae>. on Sunday, January 27th, 2013.
- Yatim, Riyanto. 2005. *Paradigma Pembelajaran*. Unesa University Press.